

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan perusahaan perbankan memiliki peranan penting bagi kehidupan sehari-hari. Hal ini karena bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan). Fenomena krisis ekonomi dan keuangan global yang terjadi pada tahun 2008 menimbulkan kekacauan di pasar keuangan global, termasuk industri perbankan di Indonesia. Di berbagai negara aliran dana dan kredit terhenti, transaksi dan kegiatan ekonomi juga terganggu. Aliran dana keluar (*capital outflow*) terjadi besar-besaran. Indonesia yang saat krisis tidak memberlakukan penjaminan dana nasabah ikut merasakan dampak dari *capital outflow* dibandingkan dengan negara lainnya yang menerapkan penjaminan dana nasabah.

Pada tahun 2008 Indonesia mengalami *twins crises* atau krisis ganda yang ditandai oleh runtuhnya rezim nilai tukar (*Currency Crises*) dan runtuhnya sistem perbankan (*Banking Crises*). Pertama, krisis nilai tukar (*Currency Crises*) telah menyebabkan Bank sentral harus melepaskan *band* nilai tukarnya, dan membiarkan rupiah berfluktuasi bebas. Alasannya karena cadangan devisa Bank Sentral sudah lagi tidak mampu menangkali tingginya *pressure* dari aksi spekulatif para investor. Kedua, meskipun krisis perbankan terjadi karena dipicu oleh lemahnya nilai tukar rupiah yang terlalu tajam, namun terjadinya krisis perbankan

di Indonesia disebabkan oleh permasalahan yang kompleks yang menyangkut nilai historis, *mismanagement* serta *moral hazard* (Dias Satria, 2013).

Menurut Doloksaribu, T. A. (2013), aliran dana keluar membuat likuiditas di Indonesia mengalami kekeringan dan bank-bank mengalami kesulitan dalam mengelola arus dananya, sehingga kualitas manajemen risiko dalam hal ini penting untuk diperhatikan dalam upaya meningkatkan kualitas perbankan yang lebih baik dan penilaian kesehatan bank yang terbaru dengan menggunakan metode RGEC. Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No.13/24/DPNP 25 Oktober 2011 tentang perbankan diatur mengenai penilaian tingkat kesehatan bank umum. Pada Surat Edaran tersebut mewajibkan bank untuk memelihara dan meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha.

Pertumbuhan laba merupakan salah satu pengukuran terhadap penilaian kinerja perusahaan yang pada penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan. Pertumbuhan laba perusahaan perbankan dapat dipengaruhi oleh tingkat kesehatan bank yang dapat dijabarkan oleh beberapa faktor, diantaranya *Non Performing Loan*(NPL), *Capital Adequacy Ratio*(CAR), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tetapi dengan hasil penelitian yang berbeda-beda.

Non Performing Loan(NPL) adalah salah satu indikator untuk menilai kinerja fungsi bank. Salah satu fungsi sebagai penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Ada beragam hasil penelitian terdahulu terkait dengan pengaruh *Non Performing Loan*(NPL) terhadap pertumbuhan laba. Penelitian Wirawan, R. Y (2013) menunjukkan

bahwa *Non Performing Loan*(NPL) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan menggunakan RGEC. Sedangkan penelitian Doloksaribu, T. A. (2013) menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan menggunakan RGEC.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio keuangan perbankan yang berguna untuk menghitung tingkat likuiditas perusahaan perbankan. Ada beragam hasil penelitian terdahulu terkait dengan pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap pertumbuhan laba dengan menggunakan rasio CAMEL. Penelitian Hapsari (2005) menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan hasil penelitian milik Doloksaribu, T.A (2013) menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Good Corporate Governance (GCG) adalah penilaian terhadap manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai GCG bagi Bank umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank. Dari beberapa penilaian tersebut, maka hasil pelaksanaan prinsip-prinsip GCG Bank seharusnya diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai GCG bagi Bank Umum hanya merupakan salah satu sumber penilaian peringkat factor GCG Bank dalam penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Jika manajemen Bank baik dalam melakukan GCG, maka perusahaan sudah mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawaban kepada *stakeholder*.

Return On Assets merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan aset yang digunakan. *Return On Assets* biasa disebut sebagai perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. *Return On Assets* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila *Return On Assets* yang negatif menunjukkan bahwa dari total aset yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian. Jika perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan laba. Tetapi, jika total aset yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan laba.

Net Interest Margin (NIM) adalah ukuran perbedaan antara suku bunga pendapatan yang dihasilkan oleh bank dan nilai bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman mereka seperti deposito. Ada beragam hasil penelitian terdahulu terkait dengan pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap pertumbuhan laba dengan menggunakan rasio CAMEL. Menurut penelitian milik Wirawan, R. Y (2013) *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan hasil penelitian milik Doloksaribu, T. A (2013) menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung resiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank.

Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tinggi mempunyai arti bahwa bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar untuk memperoleh keuntungan. Ada beragam hasil penelitian terdahulu terkait dengan pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pertumbuhan laba dengan menggunakan rasio CAMEL. Hasil penelitian Zainudin dan Hartono (1999) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio*(CAR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan menggunakan CAMEL, sedangkan hasil penelitian Wirawan, R. Y (2013) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio*(CAR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan menggunakan RGEC.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya milik Doloksaribu, T. A. (2013) yang berjudul Pengaruh Rasio Indikator Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan *Go Public* (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2009-2011). Berdasarkan saran yang diberikan oleh Doloksaribu, T. A. (2013), maka penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor perbankan serta lebih memperpanjang jangka waktu penelitian menjadi tiga tahun, yaitu dari periode 2011-2013. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh menjadi lebih akurat. Berdasarkan adanya fenomena mengenai pertumbuhan laba dan kesehatan bank, keberagaman hasil penelitian terdahulu, serta saran yang diberikan oleh Doloksaribu, T. A. (2013), maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP**

PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN DI INDONESIA”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diketahui seberapa besar pentingnya menganalisis tingkat kesehatan perusahaan, khususnya perusahaan perbankan karena menyangkut keberlangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah Tingkat Kesehatan Bank berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan Perbankan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap pertumbuhan laba perusahaan Perbankan.

1.4 Manfaat penelitian

1. Bagi investor

Sebagai pertimbangan awal dalam menanamkan modalnya dan untuk memberikan gambaran terhadap perkembangan perusahaan perbankan.

2. Bagi pihak perbankan

Memberikan informasi dalam menetapkan kebijakan yang menyangkut keuangan serta pengambilan keputusan dan pembuatan kebijakan berdasarkan komponen RGEC.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Dapat memperoleh tambahan pengetahuan mengenai pertumbuhan laba perusahaan perbankan serta tingkat kesehatan perusahaan perbankan.

1.5 **Sistematika Penulisan**

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini membahas tentang alasan peneliti mengangkat topik mengenai pengaruh tingkat kesehatan bank yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Good Corporate Governance* (GCG), *Return On Assets* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan. Selain itu untuk mengetahui gambaran permasalahan terkait dengan topik yang diangkat, hal-hal yang ingin dicapai dari adanya penelitian yang diangkat, tujuan dan manfaat dari penelitian terkait dengan pertumbuhan laba perusahaan perbankan, serta penjelasan dari keseluruhan bab. Sehingga dapat diuraikan menjadi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab kedua diuraikan mengenai teori yang melandasi pertumbuhan laba perusahaan perbankan menjelaskan keberagaman hasil penelitian terdahulu, menjelaskan variabel independen serta pengaruhnya terhadap variabel dependen, serta menjelaskan kerangka pemikiran mengenai pengaruh variabel independen terhadap dependen, serta merumuskan hipotesisnya. Sehingga dalam bab ini dapat diuraikan sub bab yang meliputi penelitian terdahulu, landasan teori, faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan perbankan, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Isi dari bab ketiga yaitu menjelaskan mengenai rancangan penelitian ditinjau dari tujuan, jenis data, dan karakteristik masalah. Selain itu pada bab ini juga menjelaskan tentang batasan penelitian, deskripsi tentang variabel dependen dan independen, pengukuran terhadap variabel independen dan dependen, penjelasan mengenai populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data yang akan digunakan, teknik pengambilan sampelnya, serta tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam penelitian ini.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan mengenai gambaran umum dari perusahaan yang diteliti yang meliputi total perusahaan yang dipilih sebagai sampel, jangka waktu yang digunakan. Selain itu pada bab IV ini dijelaskan tentang hasil analisis data serta pembahasan statistik data.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan yang didapatkan dari pelaksanaan penelitian. Bab ini juga dituliskan mengenai saran yang dapat dijadikan referensi atau acuan dalam penelitian-penelitian selanjutnya.